

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Dan Gambaran Umum BAZNAS Tanah Bumbu

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga pengelola zakat secara nasional. Bagian dari non struktural yang bertanggung jawab langsung terhadap presiden melalui perantara kementerian keagamaan. Lembaga BAZNAS terbagi menjadi beberapa tingkatan dimulai pada tingkat kota dan provinsi.

Dalam pengelolaan zakat di Tanah Bumbu sendiri mulai dibentuk lembaga khusus pengelolaan zakat salah satunya ialah BAZNAS. Lembaga BAZNAS ini masih terbilang cukup muda, didirikan pada tahun 2006 kemudian disahkan secara langsung oleh Bupati Tanah Bumbu pada tanggal 20 Juni 2016. Setelah dilakukan pengesahan BAZNAS Tanah Bumbu, pemerintah daerah atas persetujuan kementerian agama Tanah Bumbu menunjuk enam orang untuk menjalankan tugas pengumpulan dan penghimpunan di BAZNAS Tanah Bumbu. Dalam pengesahan tersebut menunjuk secara langsung bapak Erwani sebagai pemimpin BAZNAS Tanah Bumbu untuk pertama kali, kemudian lima orang lainnya menduduki beberapa jabatan di bidang tertentu.

BAZNAS Tanah Bumbu masih tergolong cukup muda dari BAZNAS lain yang ada di wilayah Kalimantan Selatan. Menurut ketua BAZNAS Tanah Bumbu yang pertama, berdirinya BAZNAS bisa dikatakan masih dalam proses merintis, banyak masyarakat yang belum memahami dan mengenal lembaga tersebut. Terutama pada pemahaman mereka terhadap sistem pembayaran dan penyaluran zakat di lembaga resmi. Pada periode pertama setelah diresmikannya lembaga ini, BAZNAS Tanah Bumbu melakukan pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas kinerja dalam segi pelayanan agar dapat lebih baik.

1. Visi dan Misi

a. Visi BAZNAS Kabupaten Tanah Bumbu

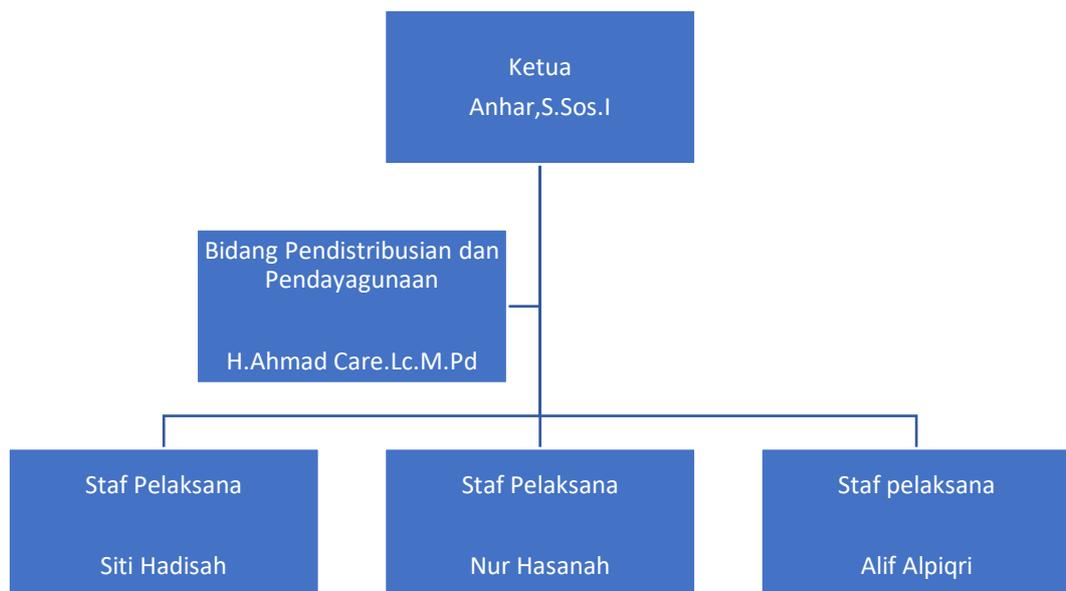
Terciptanya lembaga profesional, amanah, dan transparan sehingga dapat dipercaya sebagai lembaga yang memiliki integritas, serta kemampuan yang baik dalam mengembangkan zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Tanah Bumbu.

b. Misi BAZNAS Kabupaten Tanah Bumbu

BAZNAS Tanah Bumbu sebagai salah satu lembaga pengelola zakat yang profesional, amanah dan transparan sehingga dapat mendatangkan atau menciptakan potensi melalui pemanfaatan zakat dan infak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kebutuhan ibadah.

2. Struktur Organisasi

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi



B. Distribusi Jawaban Responden

1. Deskriptif Responden

a. Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pria	26	59.1	59.1	59.1
Wanita	18	40.9	40.9	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Berdasarkan pada tabel 4.1 tersebut, sebanyak 59 % didominasi oleh pria dengan total 26 orang. Sedangkan responden wanita hanya memperoleh 41 % atau sekitar 18 responden. Artinya pria lebih banyak memiliki keterlibatan keagamaan seperti literasi zakat dan religiusitas, sehingga memotivasi mereka untuk mengisi kuesioner penelitian mengenai zakat.

b. Usia

Penyajian deskripsi karakteristik responden berdasarkan Usia dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 25 Th	16	36.4	36.4	36.4
25-35 Th	10	22.7	22.7	59.1
35- 45 Th	7	15.9	15.9	75.0
> 45 Th	11	25.0	25.0	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Karakteristik usia responden pada tabel 4.2 diketahui dari total 44 responden yang terkumpul, sekitar 36% persen responden didominasi usia kurang dari 25 tahun. Responden lain dengan usia 25-35 tahun diperoleh 28%, usia 35-45 sebanyak 16%, responden dengan > 45 tahun sebanyak 25%. Dengan ini rata-rata usia responden adalah usia kurang dari 25 tahun. Dapat disimpulkan dari data di atas, usia muda saat ini memiliki minat yang cukup baik terhadap pelaksanaan zakat, dapat dibuktikan dari responden yang masuk didominasi oleh usia kurang dari 25 tahun.

c. Pendidikan Terakhir

Tabel 4. 3 Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	5	11.4	11.4	11.4
SMP	2	4.5	4.5	15.9
SMA/SMK	22	50.0	50.0	65.9
S1	15	34.1	34.1	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Pada tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa responden terbanyak dari kalangan SMA/SMK dengan jumlah responden sekitar 50 %, S1 berada pada urutan kedua terbanyak memiliki jumlah responden sekitar 34 % , pendidikan terakhir SD 11 %, SMP memiliki jumlah responden 5 %. Jumlah kesadaran zakat muzaki pada tingkat pendidikan SMA/SMK lebih tinggi dari pada S1.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi data variabel independen dan dependen disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Hasil Persentase Jawaban Literasi Zakat

No.	Sangat Tidak Setuju (STS)		Tidak Setuju (TS)		Netral (N)		Setuju (S)		Sangat Setuju (SS)		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	1	2.3	0	0	1	15.9	17	38.6	19	43.2	44	100
2	2	5.4	0	0	2	4.5	22	50.0	18	40.9	44	100
3	0	0	1	2.3	7	15.9	22	50.0	14	31.8	44	100
4	1	2.3	0	0	4	9.1	22	50.0	17	38.6	44	100
5	1	2.3	0	0	3	6.8	24	54.5	16	36.4	44	100
6	0	0	0	0	1	2.3	28	63.6	15	34.1	44	100
7	0	0	0	0	12	27.3	24	54.5	8	18.2	44	100
8	0	0	0	0	14	31.8	22	50.0	8	18.2	44	100
9	0	0	0	0	1	2.3	13	29.5	30	68.2	44	100
10	5	11.4	2	4.5	8	18.2	19	43.2	10	22.7	44	100
11	4	9.1	0	0	11	25.0	25	56.8	4	9.1	44	100
12	1	2.3	0	0	15	34.1	21	47.7	7	15.9	44	100
13	0	0	0	0	10	22.7	28	63.0	6	13.6	44	100
14	2	4.5	0	0	5	11.4	25	56.8	12	27.3	44	100
15	1	2.3	0	0	19	43.2	18	40.9	6	13.6	44	100

a. Penyajian Data Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Literasi Zakat(X_1)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperjelas melalui uraian di bawah ini mengenai perolehan data berdasarkan hasil penyebaran kuesioner literasi zakat (X_1).

Hasil Persentase Jawaban Responden Dari Literasi Zakat (X_1)

- 1) Butir pernyataan 1 mengenai Literasi Zakat, pemahaman masyarakat terhadap perbedaan zakat, infak dan sedekah. Dari hasil persentase pada tabel 4.4 sebanyak 43 % responden menjawab sangat setuju, 39 % setuju, 16 % jawaban netral dan tidak setuju sebanyak 2 % responden. Sehingga dapat diartikan bahwa masyarakat Tanah Bumbu memiliki pengetahuan umum literasi zakat yang cukup baik, seperti kemampuan dalam membedakan antara zakat, infak dan sedekah.
- 2) Pernyataan 2 pemahaman terhadap kewajiban dan konsekuensi dari dilanggarnya perintah zakat. Responden dengan pilihan sangat setuju sebanyak 18 %, jawaban lain seperti setuju memiliki 50 % responden, netral 15 % dan tidak setuju 2 %. Dari pernyataan tersebut didominasi oleh jawaban setuju, artinya masyarakat mengetahui konsekuensi yang diterima atas dilanggarnya perintah zakat.
- 3) Pernyataan 3 mengenai pemahaman terhadap kewajiban syarat zakat mal. Sebanyak 31 % responden menjawab sangat setuju, jawaban lain seperti setuju 50 % , netral 16 %, dan tidak setuju 2 % responden. Jawaban setuju memiliki responden terbanyak di antara jawaban lain, dapat kita lihat adanya peningkatan literasi mengenai kewajiban melaksanakan zakat.
- 4) Pernyataan 4 menyangkut pengetahuan masyarakat tentang delapan asnaf. Dari 44 responden, 37% menjawab sangat setuju, 50% responden setuju, 9% netral, dan terakhir 2% menjawab tidak setuju. Sebagian besar responden memilih jawaban setuju, dengan ini menunjukkan

bahwa pemahaman para muzaki sudah baik mengenai pengetahuan delapan asnaf.

- 5) Pernyataan 5 mengenai pengetahuan masyarakat terhadap kadar zakat mal sebesar 2,5 % dari kekayaan yang dimiliki. Responden dengan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 2 % responden, jawaban lain seperti netral sekitar 7 %, responden dengan jawaban setuju 55 %, dan sangat setuju sebanyak 36 %. Jawaban responden didominasi oleh opsi setuju dengan jumlah responden 55 %, sehingga dapat dimaknai bersama apabila literasi zakat masyarakat mengenai kadar zakat sudah sangat baik.
- 6) Pernyataan 6 mengenai pengetahuan masyarakat terhadap perbedaan zakat antara zakat fitrah dan mal. Sebanyak 34 % responden menjawab sangat setuju, jawaban lain seperti setuju 64 % , dan netral 2 % responden. Berdasarkan persentase literasi zakat di atas sebanyak 64 % responden memilih setuju dan jawaban ini mendominasi diantar jawaban lain. Artinya masyarakat memiliki kemampuan dalam membedakan kedua jenis zakat tersebut.
- 7) Pernyataan 7 mengenai Literasi Zakat, pengetahuan masyarakat terhadap kadar zakat mal setara dengan emas yakni 85 gram. Berdasarkan jawaban responden pada tabel.. sebanyak 18 % responden menjawab sangat setuju, jawaban lain seperti setuju sebanyak 55 % responden, dan responden dengan jawaban netral sekitar 27 %. Dari persentase tersebut opsi setuju mendominasi jawaban responden, dapat diketahui masyarakat Tanah Bumbu mampu menganalogikan kadar zakat sesuai dengan harta yang dimiliki.
- 8) Pernyataan 8 mengenai pengetahuan masyarakat menganalogikan zakat dengan hasil pertanian yakni 653 kilogram padi atau gandum dengan kadar zakat 5%. Sebanyak 18 % responden memberikan jawaban sangat setuju, 50 % menjawab setuju, dan 32 % memilih netral. Berdasarkan hasil presentasi tersebut, 50 % responden lebih banyak memberikan

jawaban setuju. Dengan ini masyarakat mampu memberikan analogi yang tepat terhadap kadar zakat.

- 9) Pernyataan 9 mengenai pemahaman masyarakat mengenai zakat yang dibayarkan ialah harta yang halal. Diketahui 68 % responden menjawab sangat setuju, 30 % responden memberikan jawaban setuju dan 2 % responden memilih netral. Sehingga, dapat ditarik benang merah kemampuan masyarakat dalam memahami fiqih zakat cukup baik.
- 10) Pernyataan 10 mengenai pengetahuan masyarakat terhadap objek zakat. Diketahui 43 % responden menjawab setuju, 18 % responden memberikan jawaban netral, 5 % responden menjawab tidak setuju dan 11 % responden memilih tidak setuju. Jawaban responden didominasi oleh opsi setuju, hal ini mengindikasikan masyarakat mampu memahami jenis-jenis dari objek zakat.
- 11) Pernyataan 11 pengetahuan masyarakat mengenai program pemberdayaan berbasis zakat. Diketahui 57 % responden menjawab sangat setuju, 25 % responden memberikan jawaban setuju dan 9 % responden memilih netral. Dari hasil persentase tersebut responden lebih banyak memilih setuju dibanding opsi jawaban lain, artinya masyarakat memiliki tingkat literasi terhadap program zakat yang cukup baik.
- 12) Pernyataan 12 mengenai pengetahuan masyarakat seputar informasi zakat melalui BAZNAS. Diketahui bahwa 16 % responden menjawab sangat setuju, 48 % responden lain memberikan jawaban setuju, 43 % netral dan 2 % responden memilih tidak setuju. Sehingga dapat dimaknai literasi zakat masyarakat banyak diperoleh dari informasi yang dibagikan oleh lembaga zakat setempat.
- 13) Pernyataan 13 mengenai dampak dari penyaluran oleh BAZNAS Tanah Bumbu. Diketahui 14 % responden menjawab sangat setuju, 61 % responden memberikan jawaban setuju dan 23 % responden memilih netral. Dari hasil persentase tersebut responden banyak memberikan jawaban setuju, masyarakat setempat mulai mengetahui dampak zakat

dalam penyaluran yang dilakukan BAZNAS, sehingga dapat menambah nilai positif untuk peningkatan minat menyalurkan zakat.

- 14) Pernyataan 14 mengenai manfaat zakat bagi masyarakat tidak mampu. Diperoleh responden dengan jawaban sangat setuju 27 %, jawaban lain seperti setuju sebanyak 57 %, responden dengan jawaban netral 11 %, dan 5 % sangat tidak setuju. Perolehan persentase tersebut mengartikan bahwasanya hampir 57 % responden mengetahui manfaat dari pelaksanaan zakat.
- 15) Pernyataan 15 mengenai dampak adanya program unggulan BAZNAS terhadap bantuan dana UMKM. Diketahui 14 % responden menjawab sangat setuju, 41 % responden memberikan jawaban setuju, 43 % responden memilih netral dan sebanyak 2 % menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil persentase tersebut responden banyak memberikan jawaban setuju, artinya 43 % masyarakat memiliki literasi yang baik mengenai dampak program BAZNAS.

Berdasarkan persentase serta penjelasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan apabila tingkat literasi zakat masyarakat terhadap pengetahuan dasar zakat masih di tingkat menengah/moderat. Seperti pada Laporan Indeks Zakat (ILZ) 2022 menyampaikan bahwa nilai ILZ nasional tahun 2022 baru mencapai angka 75.26. Untuk dapat meningkatkan literasi zakat perlunya gerakan edukasi masyarakat terhadap zakat.

- b. Penyajian Data Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Religiusitas (X₂)

Tabel 4. 5 Hasil Peresentase Jawaban Religiusitas

No.	Sangat Tidak Setuju (STS)		Tidak Setuju (TS)		Netral (N)		Setuju (S)		Sangat Setuju (SS)		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%
1	15	34.1	19	43.2	7	15.9	2	4.5	1	2.3	44	100
2	0	0	2	4.5	8	18.2	13	29.5	21	47.7	44	100
3	16	36.4	21	47.7	6	13.6	1	2.3	0	0	44	100
4	0	0	1	2.3	8	18.2	20	45.5	15	34.1	44	100
5	0	0	1	2.3	7	15.9	18	40.9	18	40.9	44	100

Dari tabel 4.5 tersebut, dapat dilihat jawaban responden dengan beberapa penjelasan dari pernyataan responden berikut ini:

- 1) Dimensi keyakinan terhadap Allah SWT adapun item pertanyaan sebagai berikut, saya bebas berkehendak apapun karena tidak ada yang mengawasi saya. Diketahui 2 % responden menjawab sangat setuju, 5 % responden memberikan jawaban setuju, 16 % responden memilih netral, 43 % responden memilih tidak setuju dan sebanyak 34 % menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan pernyataan negatif tersebut, sebanyak 43 % responden memilih tidak setuju. Artinya masyarakat menolak pernyataan tersebut dan mereka meyakini bahwa Allah Swt senantiasa mengawasi setiap makhluknya.
- 2) Pernyataan 2 mengenai dimensi religiusitas salah satunya praktek agama. Diketahui berdasarkan item yang disajikan 48 % responden menjawab sangat setuju, 30 % responden memberikan jawaban setuju, 18 % responden memilih netral, dan sebanyak 4 % menjawab sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut 48% responden mendominasi

jawaban sangat setuju, sehingga hal ini menggambarkan praktik religiusitas dimasyarakat sudah cukup baik.

- 3) Pernyataan 3 mengenai zakat atas kelapangan hati. Item yang disajikan berupa pernyataan negatif. Diketahui berdasarkan item yang disajikan 2 % responden menjawab setuju, 13 % responden memberikan jawaban netral, 48 % responden memilih tidak setuju, dan sebanyak 36 % menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban responden tersebut 48 % dari mereka menjawab sangat tidak setuju, responden memberikan penolakan terhadap item yang disajikan. Sehingga dapat ditarik benang merah responden dalam melaksanakan praktik ibadah dengan ikhlas dan kerelaan penuh.
- 4) Pernyataan 4 mengenai dimensi pengetahuan, dari item yang disajikan dapat kita uraikan jawaban responden sebagai berikut; sebanyak 34 % responden menjawab sangat setuju, 46 % responden memberikan jawaban setuju, 18 % responden memilih netral, dan sebanyak 2 % menjawab sangat tidak setuju. Menurut hasil persentase yang disajikan, responden lebih banyak memberikan jawaban setuju, artinya responden mampu mengamalkan zakat sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.
- 5) Pernyataan 5 mengenai dimensi penghayatan item yang disajikan sebagai berikut; adanya perasaan dekat terhadap Allah Swt. Diketahui berdasarkan item yang disajikan 41 % responden menjawab sangat setuju, 41 % responden memberikan jawaban setuju, 16 % responden memilih netral, dan sebanyak 2 % menjawab tidak setuju. Sebanyak 41 % responden menjawab sangat setuju dan setuju, dapat diartikan penghayatan responden dalam dimensi ini sangat tinggi.

Dari keseluruhan responden yang telah memberikan jawaban, dapat ditarik kesimpulan mengenai implementasi kelima dimensi tersebut mencerminkan masyarakat secara umum sangat menghormati dan menjalankan agama sesuai keyakinan. Selanjutnya peneliti akan melakukan serangkaian tahapan uji untuk melihat apakah religiusitas

dapat memberikan pengaruh terhadap minat serta untuk melihat valid tidaknya instrumen yang digunakan.

c. Penyajian Data Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Minat Membayar Zakat (X_3)

Tabel 4. 6 Hasil Persentase Jawaban Minat

No.	Sangat Tidak Setuju (STS)		Tidak Setuju (TS)		Netral (N)		Setuju (S)		Sangat Setuju (SS)		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%
1	0	0	0	0	14	31.8	21	47.7	9	20.5	44	100
2	0	0	0	0	10	22.7	22	27.3	12	27.3	44	100
3	0	0	0	0	11	25.0	23	52.3	10	22.7	44	100

Adapun tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dengan beberapa penjelasan pernyataan sebagai berikut:

- 1) Pernyataan 1 variabel minat dengan indikator faktor dorongan diri. Diketahui berdasarkan item yang disajikan 26 % responden menjawab sangat setuju, 48 % menjawab setuju, dan 32 % responden menjawab netral. Dari hasil persentase tersebut, responden dominan memberikan jawaban setuju, sehingga dapat disimpulkan minat masyarakat dalam berzakat ditimbulkan adanya pengaruh dari variabel independen literasi zakat dan religiusitas.
- 2) Pernyataan 2 mengenai faktor motif sosial. Diperoleh responden dari total 44 sebagai berikut; 27 % responden menjawab sangat setuju, 50 % responden menjawab setuju, dan 23 % responden memberikan jawaban netral. Dari item yang disajikan sebanyak 50 % responden memberikan jawaban setuju, artinya dalam menyalurkan zakat dilatarbelakangi

motif sosial dalam diri seperti mengurangi kesenjangan ekonomi di kalangan masyarakat.

- 3) Pernyataan 3 mengenai faktor emosional. Diperoleh responden dari total 44 sebagai berikut; 23 % responden menjawab sangat setuju, 52 % responden menjawab setuju, dan 25 % responden memberikan jawaban netral. Item yang disajikan tersebut jawaban didominasi oleh jawaban setuju, dapat diartikan faktor emosional seseorang ditimbulkan adanya pemahaman terhadap urgensi zakat, sehingga individu tergerak hatinya untuk berempati.

Berdasarkan item variabel minat yang disajikan, sebanyak 50 % responden memberikan jawaban setuju pada ketiga item. Hal ini mengindikasikan literasi zakat dan religiusitas dapat mempengaruhi minat seseorang, seperti pada hasil persentase di atas terlihat munculnya faktor dorongan diri, motif dan emosional pada responden yang cukup baik dalam mengisi angket atau kuesioner.

C. Statistik Deskriptif

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat karakteristik dan tanggapan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Nilai rata-rata digunakan untuk menjelaskan setiap variabel. Kriteria digunakan untuk menilai distribusi data masing-masing variabel, dihitung berdasarkan persamaan di bawah ini.

$$\text{Nilai Interval} = \frac{\text{Nilai batas tertinggi} - \text{nilai batas terendah}}{\text{Total nilai yang digunakan}} = \frac{(5-1)}{5} = 0,8$$

Dari hasil interval range di atas dapat disusun kriteria konstruk pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4. 7 Kriteria Skor Variabel Penelitian

Nilai Skor	Kriteria Variabel
1,00 -1,80	Sangat tidak baik / Sangat rendah
>1,80 – 2,60	Tidak baik / Rendah
>2,60 – 3,40	Cukup baik / Sedang
>3,40 – 4,20	Baik / Tinggi
>4,20 – 5,00	Sangat baik / Sangat Tinggi

Berdasarkan kriteria pengukuran pada tabel diatas menunjukkan semakin tinggi nilai rata-rata yang diperoleh, maka semakin baik tanggapan responden terhadap item dari variabel tersebut.

Tabel 4. 8 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LITERASI ZAKAT	44	46	75	60.41	7.026
RELEGIUSITAS	44	13	25	20.73	3.456
MINAT	44	9	15	11.91	1.986
Valid N (listwise)	44				

Dari hasil uji deskriptif di atas, dapat diuraikan distribusi data yang diperoleh oleh peneliti, yakni sebagai berikut ini:

1. Literasi Zakat (X1), Literasi zakat merupakan kemampuan individu dalam mengetahui, memahami, dan memiliki kesadaran untuk membayarkan zakatnya dilembaga zakat. Literasi memiliki kemampuan dalam mempengaruhi minat untuk membayar zakat. Berdasarkan hasil uji statistik variabel literasi zakat memiliki rentan antara 46 sampai 75. Variabel literasi zakat yang diukur melalui 15 pernyataan dengan pengukuran skala likert 5 poin memiliki nilai rata-rata sebesar 60.41,

dengan *standar deviasi* variabel literasi zakat sebesar 7.026, artinya sebaran jawaban responden sudah merata terkait variabel literasi zakat. Apabila nilai rata-rata 60.41 dibagi dengan 15 pernyataan maka diperoleh nilai total rata-rata 4.03 yakni berada pada kategori baik. Hasil uji statistik tersebut menyebutkan literasi masyarakat terhadap zakat berada pada kategori cukup baik. Namun perlu diketahui bahwa Tanah Bumbu sebagai kota dengan pendapatan tinggi dan wilayah yang luas biasanya memiliki data muzaki yang cukup banyak, sehingga masih diperlukan lagi usaha untuk meningkatkan pengetahuan zakat.

2. Religiusitas (X2), Religiusitas merupakan keadaan, ketaatan, serta pemahaman insan terhadap doktrin yang diyakini. Religiusitas salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat muzaki dalam menyalurkan zakat. Hasil temuan menunjukkan variabel religiusitas mempunyai rentan sebanyak 13 sampai 25. Rata-rata tingkat religiusitas masyarakat di kisaran 20.73 dengan *standar deviasi* sebesar 3.456, artinya sebaran jawaban responden sudah merata terkait variabel religiusitas. Apabila nilai rata-rata 20.73 dibagi dengan 5 pernyataan maka diperoleh nilai total rata-rata 4.146 yakni berada pada kategori baik. Responden memahami pernyataan yang diajukan oleh peneliti dan tingkat religiusitas masyarakat Tanah Bumbu memiliki kategori baik.
3. Minat (Y) merupakan ketertarikan dan kecenderungan seseorang terhadap suatu objek. Minat dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya literasi zakat dan religiusitas. Hasil temuan menunjukkan variabel minat mempunyai rentan sebanyak 9 sampai 15. Rata-rata nilai minat masyarakat di kisaran 11.91 dengan *standar deviasi* sebesar 1.986, artinya sebaran jawaban responden sudah merata terkait variabel minat. Apabila nilai rata-rata 11.91 dibagi dengan 5 pernyataan maka diperoleh nilai total rata-rata 3.97 yakni berada pada kategori baik. Responden memahami pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Namun perlu dilihat bahwa total nilai rata-rata hampir mendekati kategori rendah, artinya minat berzakat belum terlalu

tinggi dan baik. Untuk mengetahui variabel mana yang mempengaruhi minat, akan dipaparkan melalui tahapan atau uji pada halaman selanjutnya.

2. Hasil Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Penggunaan uji validitas untuk melihat dan mengukur sejauh mana instrumen penelitian yang digunakan mempunyai kelayakan dan ketepatan pada setiap butir kuesioner yang diajukan, maka peneliti menggunakan uji validitas sebagai alat ukur yang dianggap tepat. Alat ukur yang dapat diujikan dalam pengujian validitas merupakan hasil korelasi antara skor kuesioner dengan skor seluruh responden terhadap informasi yang termuat di dalamnya. Ukuran valid atau tidaknya suatu pernyataan dapat dilihat dari hasil SPSS versi 22.0 berupa nilai item total statistik masing-masing butir pada kuesioner.

Butir pernyataan dapat dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan $> 0,05$ dan $df = n - 2 = 44 - 2 = 42$ sebesar 0,297. Jika nilai *corrected Item Total Correlations* (r hitung) lebih besar dari 0,297 maka pernyataan dianggap valid. Adapun hasil SPSS yang diperoleh untuk menguji validitas dari variabel Literasi Zakat (X_1), Religiusitas Masyarakat (X_2), dan Minat (X_3) pada BAZNAS Tanah Bumbu dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas

No.	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Zakat (X_1)				
1	Perbedaan antara zakat, infak, sedekah secara umum	0,687	0,297	Valid
2	Konsekuensi dilanggarnya kewajiban Zakat.	0,537	0,297	Valid

3	Syarat wajib zakat mal	0,667	0,297	Valid
4	Pengetahuan mengenai delapan asnaf	0,717	0,297	Valid
5	Pengetahuan mengenai kadar zakat	0,599	0,297	Valid
6	Pembagian jenis zakat	0,730	0,297	Valid
7	Mampu menganalogikan kadar zakat mal setara dengan emas	0,748	0,297	Valid
8	Menganalogikan kadar zakat mal setara dengan hasil pertanian	0,615	0,297	Valid
9	Memahami fikih zakat	0,473	0,297	Valid
10	Pengetahuan mengenai objek zakat	0,570	0,297	Valid
11	Pengetahuan mengenai program zakat	0,466	0,297	Valid
12	Pengetahuan informasi yang diberikan dari lembaga BAZNAS	0,597	0,297	Valid
13	Membayar zakat karena lembaga tersebut mendayagunakan zakat dengan tepat	0,662	0,297	Valid
14	Mengetahui manfaat zakat bagi masyarakat kurang mampu	0,611	0,297	Valid
15	Mengetahui dampak program zakat	0,562	0,297	Valid
Religiusitas (X2)				
1	Keyakinan terhadap Allah SWT	0,706	0,297	Valid
2	Praktik ibadah melalui zakat	0,883	0,297	Valid
3	Menunaikan zakat atas kelapangan hati	0,779	0,297	Valid
4	Mengetahui kadar zakat dan mengamalkannya	0,823	0,297	Valid
5	Adanya perasaan dekat kepada Allah Swt.	0,830	0,297	Valid
Minat (Y)				
1	Dorongan diri pada individu	0,917	0,297	Valid
2	Motif menyalurkan zakat	0,922	0,297	Valid
3	Munculnya keinginan hati untuk melaksanakan zakat.	0,954	0,297	Valid

Berdasarkan pada tabel 4.9 secara keseluruhan nilai *corrected item total correlations* (r hitung) pada variabel literasi zakat, religiusitas dan minat melampaui nilai r tabel 0,297, sehingga dapat dinyatakan keseluruhan indikator memiliki kelayakan dan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana konsistensi dari jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner, sehingga kuesioner tersebut dapat diandalkan meskipun diujikan berulang kali dengan fenomena yang sama. Jika nilai pada *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka bisa diandalkan; apabila nilai kurang dari itu, maka akan dianggap tidak dapat diujikan kembali atau tidak dapat diandalkan.¹ Hasil uji reliabilitas yang dihitung menggunakan SPSS versi 22.0 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 10 Uji Reliabilitas Literasi Zakat

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.873	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, skor *Cronbach's Alpha* 0,873 dari 15 pernyataan yang diajukan dalam kuesioner, artinya nilai *Cronbach's Alpha* 0,873 > 0,60 variabel dari Literasi Zakat dalam penelitian ini dikatakan reliabel. Kedepannya item pernyataan yang diajukan penulis dapat digunakan kembali untuk penelitian.

¹ Sofyan Siregar, "Metode Penelitian Kuantitatif", (Jakarta:Kencana, 2013), hlm.55

Tabel 4. 11 Uji Reliabilitas Religiusitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.859	5

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, skor *Cronbach's Alpha* 0,859 dari 5 pernyataan yang diajukan dalam kuesioner, artinya nilai *Cronbach's Alpha* $0,859 > 0,60$ variabel dari Religiusitas dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

Tabel 4. 12 Uji Reliabilitas Minat

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.922	3

Berdasarkan uji reliabilitas tersebut, skor *Cronbach's Alpha* 0,922 dari 3 pernyataan yang diajukan dalam kuesioner, artinya nilai *Cronbach's Alpha* $0,922 > 0,60$ variabel dari Literasi Zakat dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

Hasil uji reliabilitas variabel literasi zakat, religiusitas, dan minat menghasilkan nilai uji melampaui 0,60, artinya item pernyataan yang diajukan peneliti dinyatakan kuat dan reliabel. Dikemudian hari item pernyataan yang disajikan tersebut dapat diujikan kembali oleh peneliti selanjutnya.

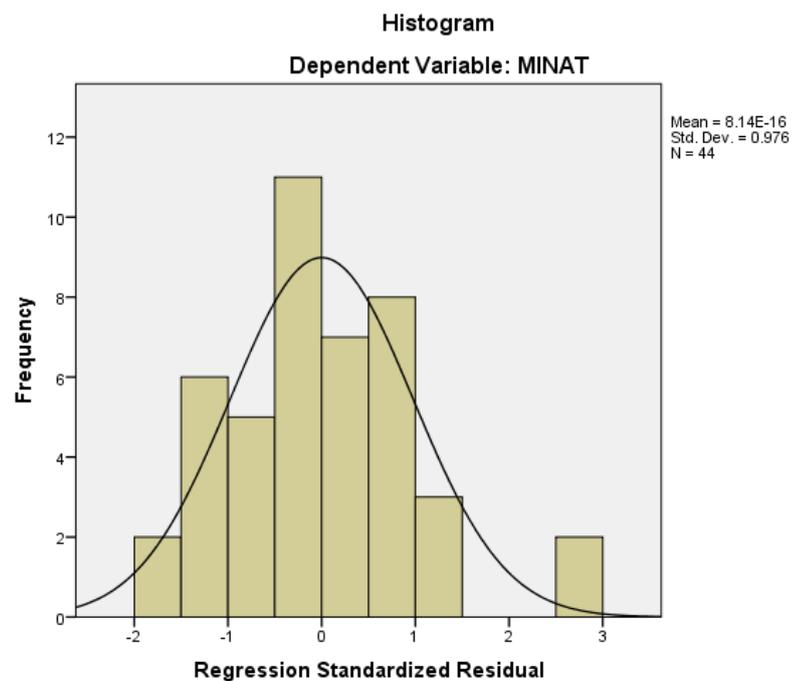
3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menilai kenormalan distribusi. Model regresi dikatakan baik apabila distribusi data normal. Normalitas bisa dilihat dari normal grafik histogram, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah dari grafik histogram. Normalitas kedua bisa dilihat dengan

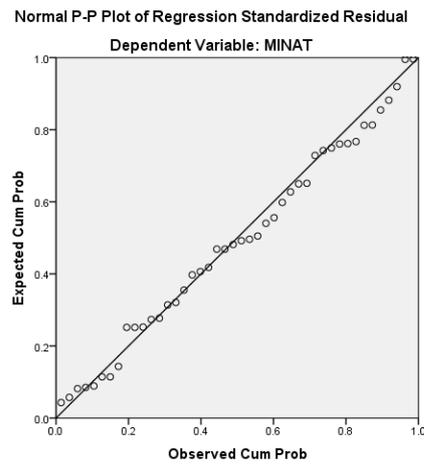
pendekatan *p-plot*, titik-titik mendekati dan mengikuti garis diagonal. Data juga bisa dikatakan normal apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 dan normalitas bisa dikatakan tidak terpenuhi jika kurang 0,05. Berikut ini hasil uji normalitas dari tiga pendekatan di atas.

Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Histogram



Berdasarkan grafik histogram di atas, terlihat bahwasanya kurva Minat membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Tanah Bumbu memiliki kecenderungan yang seimbang antara sisi kanan dan sisi kiri, dan data yang menyebar saling berdekatan. Apabila data menyebar menjauhi arah garis atau tidak mengikuti garis diagonal maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Gambar 4. 3 Hasil Uji Normalitas P-P Plot



Normalitas dapat terdeteksi jika penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik. Apabila titik-titik mendekati garis diagonal, bisa dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila titik-titik menjauhi garis diagonal.

Tabel 4. 13 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.58748133
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.069
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* ditemukan bahwa *p-value* dari *unstandardized residual* 0,200. Sehingga secara keseluruhan data diatas dinyatakan memiliki distribusi normal.

b. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menguji apakah model regresi ditemukannya hubungan antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas bisa dilihat dari nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terhindar dari multikolinearitas. Adapun pengambilan keputusan pada uji ini dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

Melihat nilai *tolerance*

1. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi Multikolinearitas
2. Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka terjadi Multikolinearitas pada data yang diuji tersebut.

Berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*:

1. Nilai *VIF* $< 10,0$ dan *tolerance* $> 0,10$ bisa dikatakan tidak ada masalah multikolinieritas.
2. Nilai *VIF* $> 10,0$ dan *tolerance* $< 0,10$ ada masalah multikolinieritas.

Tabel 4. 14 Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.311	2.378		.972	.337		
	LITERASI ZAKAT	.175	.036	.620	4.851	.000	.944	1.060
	RELEGIUSITAS	-.048	.075	-.081	-.635	.529	.944	1.060

a. Dependent Variable: MINAT

Berdasarkan tabel diatas memuat hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan apabila nilai *tolerance* untuk variabel Literasi zakat dan Religiusitas sebesar 0.944, artinya nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Kemudian nilai

variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1.060 lebih kecil dari 10. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang teruji terhindar dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi kesamaan *variance* dari residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lain. Residual merupakan variabel-variabel lain yang ikut terlibat akan tetapi tidak termuat dalam model, dengan kata lain residual adalah variabel tidak diketahui dan bersifat acak. Dalam uji heteroskedastisitas menggunakan dua pendekatan yakni menggunakan uji *glejser* dan pola *Scatterplots*.

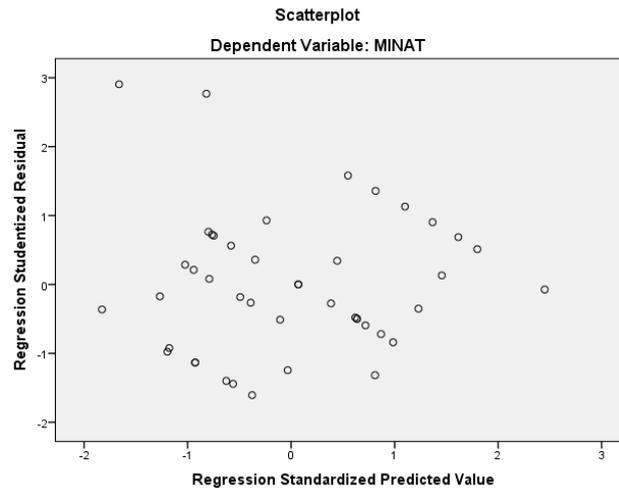
Tabel 4. 15 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.937	1.380		1.404	.168
	LITERASI ZAKAT	-.030	.021	-.223	-1.437	.158
	RELEGIUSITAS	.050	.043	.181	1.165	.251

a. Dependent Variable: Abs_Res

Dalam uji menggunakan metode *glejser* dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya data akan terjadi gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Adapun data tabel di atas menunjukkan (X1) literasi zakat dan (X2) religiusitas memiliki nilai signifikansi 0,158 dan 0,251 yang mana nilai tersebut lebih dari 0,05.

Gambar 4. 4 Uji Heteroskedasitas Menggunakan Scatter plots



Selanjutnya, uji heteroskedasitas menggunakan pendekatan *Scatterplots* dan diketahui bahwa titik-titik data menyebar di bawah dan di atas atau sekitar angka 0, dan data menyebar sehingga tidak membentuk pola tertentu maka data tersebut bisa dikatakan terbebas dari gejala heteroskedasitas. Sebaliknya, data akan terkena gejala heteroskedasitas apabila titik-titik mengumpul pada satu tempat dan membentuk pola tertentu.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah terdapat 3 hipotesis yang ingin dijawab yakni hipotesis 1, 2 dan 3. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda karena memiliki variabel lebih dari dua. Hasil uji regresi linier yang dilakukan untuk menjawab ketiga hipotesis dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4. 16 Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.724	2.243		1.660	.104
LITERASI ZAKAT	.188	.034	.663	5.458	.000
RELEGIUSITAS	-.152	.070	-.265	-2.184	.035

a. Dependent Variable: MINAT

Dari tabel yang ditampilkan tersebut koefisien regresi dapat ditemukan pada kolom *unstandardized coefficients* pada kolom B. Nilai konstanta tercatat sebesar 3,724, nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa jika tidak ada perubahan dalam literasi zakat dan religiusitas, maka minat untuk membayar zakat akan tetap pada tingkat 3.724 persen.

a. Hipotesis 1 (Pengaruh literasi zakat terhadap Minat Membayar Zakat Di BAZNAS Tanah Bumbu)

Koefisien regresi untuk literasi zakat sebesar 0.188 mengindikasikan hubungan positif, yang berarti jika literasi meningkat maka variabel lainnya tetap, kemudian akan terjadi peningkatan sebesar 18,1% pada literasi zakat. Koefisien positif ini menunjukkan apabila variabel X1 berbanding lurus dengan variabel Y. Oleh karena itu, peningkatan pada literasi zakat akan meningkatkan minat membayar zakat, begitu juga sebaliknya apabila literasi zakat menurun maka akan memberikan pengaruh terhadap penurunan minat.

Hasil uji t variabel literasi zakat menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,458 > t_{tabel} yakni (5,458 > 2,020) dengan sig 0,000. Maka dapat diputuskan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya secara parsial Literasi Zakat memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Minat membayar zakat di BAZNAS Tanah Bumbu. Dari hasil uji t yang dilakukan, literasi zakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat membayar zakat.

Semakin tinggi tingkat literasi zakat seseorang maka akan berdampak terhadap peningkatan minat membayar zakat.

b. Hipotesis 2 (Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Membayar Zakat DI BAZNAS Tanah Bumbu)

Koefisien regresi dari Religiusitas sebesar -0,152. Maksud tanda negatif ialah adanya pengaruh negatif dari variabel X_2 terhadap variabel (Y). Variabel religiusitas memiliki koefisien nilai negatif pada variabel X_2 terhadap Y sehingga membentuk pola atau nilai yang berbanding terbalik dan berlawanan. Terjadi peningkatan terhadap nilai religiusitas sebesar satu poin, hal ini akan memberikan pengaruh terhadap penurunan minat sebesar 0.152.

Untuk uji t Variabel Religiusitas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2,184 < $-t_{tabel}$ yakni (-2,184 < -2,020) sig 0,035, dengan keputusan H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya variabel religiusitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat di BAZNAS Tanah Bumbu.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Crow dan Crow (1989) yang mengatakan bahwa minat individu diperkuat oleh tiga faktor, salah satunya adalah dorongan internal. Salah satu aspek dari dorongan internal dalam penelitian ini adalah tingkat religiusitas. Religiusitas di sini merujuk pada pemahaman individu terhadap agama atau ajaran yang diyakini secara pribadi. Sikap keagamaan yang timbul pada individu melahirkan perilaku yang sesuai dengan tingkat ketaatan individu tersebut. Hal ini menjelaskan mengapa religiusitas tidak berdampak pada minat membayar zakat, karena setiap individu memiliki pemahaman yang berbeda-beda terhadap agamanya, sehingga pelaksanaan pemahaman agama juga akan bervariasi. Faktor lain bisa saja disebabkan karena loyalitas muzakki terhadap BAZNAS Tanah Bumbu, yang memungkinkan mereka menyalurkan zakatnya di lembaga lain seperti LAZISMU.

c. Hipotesis 3 (Pengaruh Literasi Zakat Dan Religiusitas Terhadap Minat Membayar Zakat Di BAZNAS Tanah Bumbu)

Untuk mengetahui apakah jawaban dari hipotesis 3 terbukti, peneliti menggunakan uji F atau uji simultan. Uji F atau Analisis Varian (ANOVA) diperlukan guna menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai f yang dihitung menggunakan nilai f tabel, dengan tingkat signifikansi yang biasanya ditetapkan pada 0,05, dengan derajat kebebasan $df = k : (n-k)$. Dalam kasus ini, diperoleh nilai F tabel sebesar 3.23

Dengan kriteria pengujian:

H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$

H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig \geq 0,05$

Tabel 4. 17 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72.564	2	36.282	15.324	.000 ^b
	Residual	97.072	41	2.368		
	Total	169.636	43			

a. Dependent Variable: MINAT

b. Predictors: (Constant), RELEGIUSITAS, LITERASI ZAKAT

Menurut tabel kedua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai F hitung sebesar $15,324 > F$ tabel 3,23. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (X_1) dan (X_2) secara signifikan memberikan kontribusi terhadap variabel terikat, yaitu Minat. Sehingga dapat diputuskan apabila H_0 ditolak dan H_a diterima, menjelaskan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan adanya

pengaruh antara literasi zakat dan religiusitas terhadap minat membayar zakat di BAZNAS Tanah Bumbu.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi bertujuan untuk menilai seberapa efektif variabel independen (Literasi Zakat dan Religiusitas) dalam menjelaskan variabel dependen (yaitu Minat), atau untuk menentukan persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.²

Tabel 4. 18 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.400	1.53871

a. Predictors: (Constant), RELEGIUSITAS, LITERASI ZAKAT

Tabel koefisien determinasi tersebut, diperoleh koefisien determinasi (R^2) sekitar 0,654, menyampaikan adanya hubungan kuat kedua variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel dependen Y . Adapun nilai *R Square* 0,428 mengindikasikan bahwa literasi zakat dan religiusitas, sebagai variabel independen, dapat menjelaskan 42,8% variasi dalam variabel Minat (Y), sedangkan 68,2% sisanya mungkin dipengaruhi beberapa faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis. *Standar Error Estimasi* (SEE) sebesar 1,538 mengindikasikan tingkat kesalahan dalam regresi linier, semakin kecil nilai SEE maka semakin baik kualitas persamaan regresi.

² "Memahami Makna Koefisien Determinasi Dan Cara Interpretasinya Pada Analisis Regresi Linier - Priyono.Id," accessed September 9, 2023, <https://www.priyono.id/2023/07/interpretasi-koefisien-determinasi-regresi-linier.html>.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat di BAZNAS Tanah Bumbu.

Literasi zakat merupakan kemampuan, pengetahuan dan pemahaman mengenai zakat, baik pengetahuan secara dasar zakat atau pengetahuan lanjutan zakat. Literasi zakat dapat mempengaruhi tindakan individu dalam pengambilan keputusan seseorang. Menurut Crow dan Crow (1989) mengatakan jika minat individu dipengaruhi tiga faktor penting salah satunya dorongan diri seseorang. Faktor dorongan diri terdiri dari literasi zakat, literasi zakat menerangkan apabila setiap individu mempunyai wawasan dan pemahaman yang berbeda-beda, akibatnya seseorang cenderung menjalankan sesuatu sesuai pada tingkat pemahaman yang dimiliki oleh tiap individu. Pendapat ini sejalan terhadap pendapat Palungan (2017) pada kajian teoritik bab 2, yang mengatakan tingkat literasi mempunyai hubungan linier antara perilaku masyarakat terhadap nilai sosial ekonomi di masyarakat.

Hasil uji hipotesis H1 yang menyatakan bahwa "literasi zakat memiliki pengaruh terhadap minat membayar zakat" telah diterima. Hal ini didasarkan pada hasil uji signifikansi parsial (uji t) variabel literasi zakat terhadap minat membayar zakat yang menunjukkan signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, sehingga hipotesis H1 dapat diterima

Dalam kolom *Standardized Coefficients*, nilai sebesar 0.663, atau setara dengan 66.3%, menunjukkan kontribusi secara parsial dari pengaruh literasi zakat terhadap minat membayar zakat. Menurut analisis regresi, variabel literasi zakat memiliki koefisien regresi sebesar 0.188, yang menunjukkan bahwa jika tingkat literasi zakat meningkat, maka minat membayar zakat di BAZNAS Tanah Bumbu akan meningkat sebesar 0,188.

Analisis uji statistik menunjukkan variabel literasi zakat memiliki rentan antara 46 sampai 75. Variabel literasi zakat yang diukur melalui 15 pernyataan

dengan pengukuran skala likert 5 poin memiliki nilai rata-rata sebesar 60.41, dengan *standar deviasi* variabel literasi zakat sebesar 7.026. Apabila nilai rata-rata 60.41 dibagi dengan 15 pernyataan maka diperoleh nilai total rata-rata 4.03 yakni berada pada kategori baik. Hasil uji statistik tersebut dapat dikatakan literasi masyarakat terhadap zakat berada pada kategori cukup baik.

Penelitian ini sesuai dengan Teori minat yang digunakan oleh Crow dan Crow (1989) menunjukkan bahwa minat seseorang diperkuat oleh tiga faktor, salah satunya adalah dorongan dari dalam diri. Dalam penelitian ini, faktor dorongan dari dalam diri adalah literasi zakat, yang menjelaskan bahwa setiap orang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang berbeda, yang menuntunnya sesuai dengan tingkat pemahaman yang mereka miliki. Selain itu pengambilan keputusan individu dihasilkan oleh adanya rasa ingin tahu yang menambah pemahaman sehingga mempengaruhi individu melakukan hal tersebut.

Penelitian sebelumnya oleh Robi Prayoga dan Muhammad Yafiz (2021), "Pengaruh Literasi Zakat, Lokasi, Religiusitas, Akuntabilitas, dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Muslim Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Serdang Bedagai", menemukan bahwa faktor literasi zakat memiliki efek yang positif dan signifikan terhadap minat masyarakat Muslim untuk membayar zakat di BAZNAS Tanah Bumbu.

2. Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Membayar Zakat di BAZNAS Tanah Bumbu

Religiusitas merupakan keadaan, ketaatan, serta pemahaman insan terhadap apa yang diyakini dalam sebuah doktrin, diwujudkan melalui aturan, pengamalan, nilai, kewajiban di dalam kepercayaan sehingga terjadi keterikatan didalam individu ataupun kelompok pada sebuah hubungan dengan sang pencipta. Glock (1962) mengklasifikasikan religiusitas menjadi lima aspek: keyakinan, praktek agama, pengetahuan dasar, penghayatan, dan pengamalan agama.

Hasil uji hipotesis H0 yang menyatakan bahwa “Tidak terdapat pengaruh religiusitas terhadap minat membayar zakat di BAZNAS Tanah Bumbu”. Nilai t hitung $-2,184 < -t$ tabel, atau $(-2,184 < -2,020)$ sig 0,035, keputusan H0 diterima dan H2 ditolak.

Kontribusi secara parsial pengaruh religiusitas terhadap minat membayar zakat ditunjukkan melalui tabel beta pada kolom *Standardized Coefficients* sebesar -0.265 atau 26.5 %. Hasil analisis regresi melihat koefisien regresi variabel religiusitas sebesar -0.152, maksud tanda negatif ialah adanya pengaruh dari variabel X₂ terhadap variabel (Y). Variabel religiusitas memiliki koefisien nilai negatif, ini berarti variabel X₂ dan Y berbanding terbalik dan berlawanan. Akibatnya terjadi peningkatan terhadap nilai religiusitas dan memberikan pengaruh terhadap penurunan minat. Jadi semakin meningkat religiusitas seseorang, maka minat untuk membayar zakat di BAZNAS akan menurun.

Penelitian ini bertentangan terhadap teori dari Crow dan Crow (1989), mengatakan bahwa penguatan minat individu dipengaruhi tiga faktor, seperti pada faktor dorongan diri. Faktor dorongan meliputi variabel literasi zakat dan religiusitas. Religiusitas adalah faktor yang muncul karena adanya dorongan internal individu mengenai pemahaman terhadap agama atau ajaran yang diyakini. Sikap keagamaan yang terbentuk dalam diri seseorang menghasilkan perilaku yang sesuai dengan tingkat kepatuhan individu tersebut. Kondisi ini menjadikan religiusitas tidak berdampak pada keinginan untuk membayar zakat. Ada kemungkinan menurunnya minat membayar zakat disebabkan muzakki yang menyalurkan zakatnya di BAZNAS Tanah Bumbu bukan tipe muzakki yang loyal, bisa saja para muzakki menyalurkan zakatnya di lembaga lain di Tanah Bumbu seperti LAZISMU.

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan variabel religiusitas mempunyai rentan 13 sampai 25, nilai rata-rata religiusitas adalah 20.73 dengan standar deviasi 3.456, yang menunjukkan bahwa responden memahami isi pernyataan, apabila nilai rata-rata 20.73 dibagi dengan 5 pernyataan maka diperoleh nilai total

rata-rata 4.146 yakni berada pada kategori baik. Sehingga religiusitas dapat mempengaruhi minat membayar zakat di BAZNAS Tanah Bumbu. Namun, ini tidak secara otomatis mempengaruhi minat mereka untuk berzakat melalui Baznas. Ini disebabkan oleh perbedaan pemahaman religiusitas setiap individu dalam mengamalkan keyakinannya. Kemudian hasil penelitian berbanding terbalik terhadap penelitian terdahulu oleh Robi Prayoga, Muhammad Yafiz dan Desita Pidie Finistyasa (2021). Dari penelitian mereka memaparkan bahwasanya secara signifikan religiusitas mempengaruhi minat membayar zakat di Baznas setempat. Pada uji kodeterminasi.

Adapun hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* 0,428 mengindikasikan bahwa literasi zakat dan religiusitas, sebagai variabel independen, dapat menjelaskan 42,8% variasi dalam variabel Minat (Y), sedangkan 68,2% dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis. *Standar Error Estimasi* (SEE) sebesar 1,538 mengindikasikan tingkat kesalahan dalam regresi linier, semakin kecil nilai SEE maka semakin baik kualitas persamaan regresi.